

Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D

Nur Azizah¹, Salsabila Idha Putri Sasa², Chandra Chandra³, Ari Suriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: salsabilaps853@gmail.com²

Abstract. *This research on the analysis of beginning writing skills is motivated by students' understanding of writing and completing letters, words and simple sentences. With the aim that students understand how to write productively and descriptively and are able to convey their ideas and ideas through writing. Data collection in this study used a qualitative approach with the type of case study research (case study) and then oriented through observation, giving practice questions and documentation. After collecting data, there are several core competencies that become the findings of researchers, namely: a) students are able to write their own loose letter symbols and conjoined letters, b) students are able to complete the overlapping words, 3) students are able to write simple sentences through pictures.*

Keywords: *Beginning Writing, Qualitative Approach, Concatenation, Descriptive.*

Abstrak. Penelitian analisis keterampilan menulis permulaan ini dilatar belakangi oleh pemahaman siswa dalam menulis dan melengkapi huruf, kata dan kalimat sederhana. Dengan tujuan agar siswa memahami bagaimana cara menulis yang produktif dan deskriptif serta mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui tulisan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *case study research* (studi kasus) lalu diorientasikan melalui observasi, memberikan soal-soal latihan dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, ada beberapa kompetensi inti yang menjadi temuan peneliti, yaitu : a) siswa mampu menulis sendiri lambang huruf lepas dan huruf sambung, b) siswa mampu melengkapi kata yang rumpang, 3) siswa mampu menulis kalimat sederhana melalui gambar.

Kata kunci: Menulis Permulaan, Pendekatan Kualitatif, Hurus Sambung, Deskriptif.

LATAR BELAKANG

Terbentuknya masyarakat yang santun dan beradab merupakan fungsi utama bahasa. Penggunaan bahasa yang tepat dan benar berfokus pada aspek komunikatif, sehingga kita perlu memperhatikan sasaran bahasa kita, termasuk umur, pendidikan, agama, status sosial, lingkungan sosial, dan perspektif audiens. Melalui bahasa, seluruh informasi baik lisan maupun tulisan dan formal maupun nonformal dapat kita peroleh. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa penting dilaksanakan di Sekolah Dasar.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Zulela, 2014). Keempat keterampilan ini saling berkaitan. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar dikenal dengan istilah membaca dan menulis permulaan. Menulis merupakan suatu proses yang di mana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus-menerus. Pada tingkat menulis permulaan, pembelajaran menulis diorientasikan kepada setiap peserta didik yang dilatih untuk dapat menuliskan mirip dengan

melukis atau menggambar lambang-lambang tulis yang apabila dirangkai bisa bermakna. Menurut (R. R. Putri et al., 2021) kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi dari kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi sebagai berikut: (a) siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, (b) menulis kalimat yang didiktekan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung.

Mawarena (2022) dalam penelitiannya bahwa kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli tergolong baik. Hal ini serupa dengan Rokhimah., dkk (2021) dalam penelitiannya “Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah 4 Surabaya” bahwa siswa kelas 1 sudah menguasai keterampilan menulis permulaan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 1 SD dalam menulis dan melengkapi huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Menulis Permulaan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Morsey, 1986:122). Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni, menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman).

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimanfaatkan dalam bentuk bahasa agar dapat berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan (Rohana ; Syamsuddin ; 2021, hlm. 90). Keterampilan menulis membutuhkan latihan, pemikiran, kreativitas dan tata bahasa, serta mengetahui apa yang harus ditulis dan apa yang akan ditulis. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa konsep dari menulis adalah sarana untuk mencapai penguasaan bahasa dengan cara mengungkapkan suatu ide, gagasan dan perasaan secara tertulis yang memuat kata-kata tertentu dan menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami.

Menulis permulaan adalah kemampuan menulis yang diajarkan melalui kelas bawah, terutama pada kelas I dan II di tingkat dasar, seperti belajar menulis di sekolah dasar. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang baik pada menulis permulaan sangat diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik kejenjang yang lebih tinggi (Afriyanti, 2014, hlm.133). Rahmadani, (2019, hlm. 35) menulis permulaan

juga dikenal sebagai tulisan tangan, yaitu cara untuk memahami simbol bunyi dalam bentuk tulisan. Tingkat menulis ini diidentikkan dengan teknik atau cara mengenali gambar dan suara ke dalam bahasa menjadi huruf secara konkret dan mudah dipahami. Menurut Resmini, dkk, (dalam Nuryamah, dkk. 2016, hlm. 762) pelajaran menulis permulaan di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari meningkatkan atau mengembangkan tulisan anak-anak sebelum mereka masuk kelas 1 sekolah dasar. Agar peserta didik kelas rendah untuk memiliki keterampilan menulis permulaan, peserta didik harus memiliki pilihan untuk menulis vokal.

Disebut permulaan karena hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan itu adalah kemampuan membaca dan menulis yang lebih diorientasikan pada kemampuan membaca dan menulis tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf dan kemampuan menulis mekanik. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Morsey, 1986:122).

Komponen Menulis Permulaan

Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri, diantaranya a) kesesuaian isi tulisan, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat, dan d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. (Rosid 2019: 34)

Menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Menurut Mulyono Abdurrahman (2006:208) cara memegang pensil yang benar antara lain:

1. Ibu jari dan telunjuk di atas pensil.
2. Jari tengah berada di bawah pensil.
3. Pensil di pegang agak sedikit di atas yang diraut.

Menulis huruf, suku kata, dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. menulis lanjut; mulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

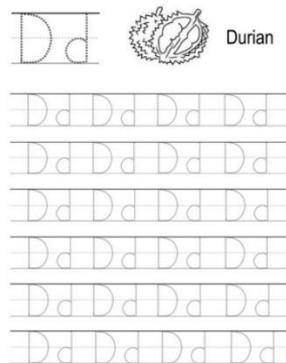
Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (2019: 18) mengemukakan bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (titik, koma tanda tanya, dan tanda seru).

1. Penulisan Huruf

Siswa kelas 1 diajarkan cara menulis huruf kapital dan huruf kecil. Selain itu, siswa juga diajarkan menulis tegak bersambung. Adapun urutan pengenalan huruf yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- a. Vokal : a, i, u, é, o, (e)
- b. Konsonan I : c, d, g, j, y
- c. Konsonan II : b, h, k, l, t
- d. Konsonan III : m, n, s, p, r, w
- e. Konsonan IV : f, q, v, x, z

Mengapa huruf vokal didahulukan? Karena vokal amat sering muncul dalam kata atau suku kata. Mengapa kelompok pertama adalah c, d, g, j, y? Karena huruf-huruf ini mempunyai kemiripan. Dalam pelajaran menulis pembelajar diajarkan huruf-huruf yang mempunyai kemiripan agar pembelajar mudah dalam menulis. Dengan demikian setelah huruf c atau d, pembelajar diajari huruf g karena kemiripannya. Huruf f dan h tidak diajarkan dalam waktu bersamaan karena bentuknya jauh berbeda.



Gambar 1. Soal penulisan huruf

2. Penulisan Kata

Siswa diajarkan menulis suku kata dan kata. Suku kata merupakan bagian kata yang diucapkan dalam satu hembusan nafas dan umumnya terdiri dari beberapa fonem.

Contoh penulisan suku kata, yaitu:

- Bu-ku terdiri dari dua **suku kata**, yaitu “bu” dan “ku”.
- Ber-jalan terdiri dari tiga **suku kata**, yaitu “ber”, “ja”, dan “lan”.
- Ka-yu terdiri dari dua **suku kata**, yaitu “ka” dan “yu”.

Contoh penulisan kata, yaitu:

- Meja

- Pensil
- Bola
- Bumi

3. Penggunaan Kalimat Sederhana

Siswa diajarkan menulis kalimat sederhana yang tersusun dari beberapa kata. Guru dapat menuliskannya di papan tulis kemudian siswa menyalin kata tersebut di bukunya.

Contoh kalimat sederhana:

- Nama saya Ayu
- Kiki membaca buku
- Ibu menggoreng ubi
- Iswan menendang bola

4. Tanda Baca

Di kelas 1, anak belajar menggunakan tanda baca dengan proses dasar membuat kalimat sederhana dan menyertakan potongan tanda baca akhir kalimat, seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru.

- Tanda titik menandai akhir pernyataan.
- Tanda koma untuk memisahkan tanggal dan tahun.
- Ketika sebuah kalimat menanyakan sesuatu, kalimat itu harus diakhiri dengan tanda tanya.
- Kalimat yang menunjukkan perasaan yang kuat disebut dengan seruan. Kalimat seru diakhiri dengan tanda seru.

Penilaian Menulis Permulaan

Indikator dari menulis permulaan adalah:

1. Siswa mampu meniru berbagai lambang dan huruf dengan baik.
2. Siswa mampu menulis nama sendiri dengan benar.
3. Siswa mampu menggerakkan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran.
4. Siswa mampu memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar.
5. Siswa mampu menjiplak dan menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf.
6. Siswa mampu menyalin atau mencontoh huruf, kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan baik.

7. Siswa mampu menyalin atau mencontohkan kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru, dan menuliskannya pada buku tulisnya.
8. Siswa mampu menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana.
9. Siswa mampu menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan benar dan dapat dibaca orang lain.
10. Siswa mampu melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar.
11. Siswa mampu menulis nama diri sendiri, umur, tempat tinggal.
12. Siswa mampu menuliskan pikiran dan pengalaman dengan huruf sambung dengan rapi yang mudah dibaca orang lain.
13. Siswa mampu menulis kalimat secara benar dan tepat mengikuti apa yang dituliskan guru.
14. Siswa mampu menulis kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). *Case Study* merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus (Creswell, 2007: 73). Yang dimaksud dengan kasus di sini dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program, ataupun satu atau beberapa orang. Tahapan dalam membuat suatu studi kasus diawali dengan menentukan masalah, membuat desain dan instrumen, mengumpulkan data, membuat analisis data, dan mempersiapkan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 siswa kelas 1 SD yang berada di Komplek Unand Blok D. Pemilihan sampel digunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai kemampuan siswa kelas 1 SD dalam menulis permulaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat cara siswa memegang pensil. Tes dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan berkaitan dengan menulis dan melengkapi huruf, kata, serta kalimat sederhana. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen hasil latihan yang dikerjakan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil tes menulis permulaan (2024)

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Prediket
		I1	I2	I3	I4	
1	CK	√	√	√	√	A
2	NV	√	√	√	√	A
3	KL	√	√	√	√	A
4	AN	√	-	√	√	B
5	AR	√	-	√	√	B

1. CK

CK sudah mampu menulis namanya dengan benar. Berdasarkan soal latihan yang diberikan, CK sudah mampu meniru lambang huruf dengan baik, cara memegang pensil sudah benar dan tulisannya sudah rapi, namun dalam menulis kalimat sederhana masih banyak suku kata yang tertinggal oleh CK. (memenuhi empat kriteria)



Gambar 1. Dokumentasi siswa CK (2024)

2. NV

NV sudah mampu menulis namanya dengan benar. NV sudah mampu meniru lambang huruf berdasarkan gambar yang tertera, namun pada beberapa kata, masih ada penulisan huruf yang terbalik. Selain itu, NV kurang mampu menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar tetapi NV sudah benar dalam memegang pensil. (memenuhi tiga kriteria)



Gambar 2. Dokumentasi siswa NV (2024)

3. KL

KL sudah mampu menulis namanya dengan benar. KL sudah mampu meniru maupun menjiplak lambang huruf pada gambar yang tertera. KL juga mampu membuat kalimat sederhana. Tulisan KL juga sudah rapi, namun ukurannya masih kurang kecil. Cara memegang pensil sudah benar. (memenuhi empat kriteria)



Gambar 3. Dokumentasi siswa KL (2024)

4. AN

AN sudah mampu menulis namanya dengan benar. AN sudah mampu meniru lambang huruf namun dalam menuliskan huruf masih belum sempurna dan kurang rapi. AN sudah mampu membuat kalimat sederhana. Selain itu, cara memegang pensilnya salah. (memenuhi tiga kriteria)



Gambar 4. Dokumentasi siswa AN (2024)

5. AR

AR sudah mampu menulis namanya dengan benar. Dalam menulis permulaan, AR sudah mampu meniru lambang huruf dengan baik, sudah mampu menulis kalimat sederhana dan tulisannya sudah rapi, namun cara memegang pensilnya salah. (memenuhi tiga kriteria)



Gambar 5. Dokumentasi siswa AR (2024)

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan, siswa kelas 1 SD sudah memiliki kemampuan menulis yang baik. Semua siswa dapat meniru lambang huruf mengikuti garis putus-putus dengan rapi. Siswa mampu melengkapi kata dengan huruf yang tepat, namun dalam menulis huruf tersebut cenderung terbalik. Selain itu, beberapa siswa sudah mampu membuat sebuah kalimat sederhana berdasarkan gambar yang ada. Kalimat sederhana yang dituliskan terdiri dari 2-3 kata. Namun, masih ada siswa yang tertinggal menulis suku kata. Seperti kalimat yang ditulis oleh CK “Cika buang sampa” yang seharusnya “Cika membuang sampah”.

Dari 5 siswa sebagai sampel, hanya 3 siswa yang memegang pensil dengan benar. Dua siswa lainnya, salah dalam memegang pensil. Seperti AR memegang pensil dengan posisi seluruh jari menyentuh pensil. Seharusnya ibu jari dan telunjuk berada di atas pensil, jari tengah berada di bawah pensil dan dipegang agak sedikit di atas pensil yang diraut.

Hasil analisis data mengenai menulis permulaan yang sudah peneliti lakukan, terdapat empat indikator kriteria penilaian yang telah dijabarkan sebelumnya, hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan dan pengetahuan menulis permulaan anak kelas 1 SD di kompleks unand blok D. Dalam menyusun sebuah instrumen juga diperlukan sumber yang disesuaikan dengan pengembangan instrumen yang akan dilakukan, serta disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik siswa (Nurbayati et al., 2018).

Pertama, siswa dengan kemampuan menulis nama sendiri dengan benar sudah terpenuhi oleh kelima siswa kompleks Unand Blok D yang dijadikan sampel oleh peneliti. Kategori penilaian ini mendeskripsikan bagaimana cara siswa menulis, cara memegang alat tulis, dan hasil tulisan siswa. Namun tidak menutup kemungkinan pada sampel dengan inisial AN dan AR yang belum mampu menulis sendiri tanpa bimbingan dikarenakan beberapa huruf abjad yang masih belum hafal.

Kedua, siswa mampu memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar belum terpenuhi oleh seluruh siswa. Dari kelima sampel, satu siswa dengan inisial AN belum memenuhi poin kriteria penilaian ini. Alasan terkuak, siswa tersebut masih menggunakan kelima jarinya saat memegang pensil dan terlalu dekat dengan rautan pensil.

Ketiga, Siswa mampu menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Perolehan data pada penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (2019: 18), bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf capital, titik, koma, dan tanda tanya). Poin ketiga indikator menulis permulaan ini, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Penulisan kata maupun suku kata pada pemula seperti siswa kelas rendah yang peneliti analisis sudah memenuhi kriteria penilain.

Keempat, Siswa mampu melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar. Kalimat yang dituliskan oleh siswa sudah mendeskripsikan dan sesuai gambar. Ketuntasan dalam menulis kalimat ini menjadi acuan tersendiri agar siswa juga terbiasa dalam menggunakan tanda baca maupun huruf kapital. Hal ini disarankan agar siswa terbiasa selama melakukan kegiatan peningkatan dalam menulis permulaan. Keterpaduan seluruh indikator penilaian ini, juga berpengaruh terhadap kerapian dan kejelasan siswa baik menulis namanya sendiri, maupun menulis kata dan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa instrument penilaian menulis permulaan ini digunakan untuk melakukan penilaian keterampilan menulis siswa, guru juga dapat mengetahui hambatan, kemampuan dan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan ringan pada siswa yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D sudah memenuhi kriteria penilaian dalam menulis permulaan. Dari lima sampel, terdapat tiga siswa yang sudah mampu meniru lambang huruf dengan baik, memegang pensil dengan benar dan membuat kalimat sederhana. Dua siswa juga sudah memenuhi kriteria tetapi

salah dalam memegang pensil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik meski ada siswa yang masih salah memegang pensil.

Kami sebagai penulis, menyadari bahwa artikel memiliki banyak kesalahan dan sangat jauh dari kata sempurna. Tentunya kami akan terus berprogres dalam melakukan penelitian dan observasi studi kasus ini. Kami juga akan selalu memperbaiki artikel ini kedepannya dengan mengacu pada sumber yang didapat dan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran tentang pembahasan artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas 1 SD Komplek Unand Blok D yang bersedia berpartisipasi, sehingga peneliti memperoleh data yang dapat membantu penelitian ini. Dan terimakasih kepada para peneliti terdahulu yang melakukan peneliti serupa sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai referensi relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N. (2023). Analisis keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 162 Palembang. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 09, 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Choirun Nisa, I., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Analisis keterampilan menulis permulaan menggunakan media slime pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(19), 173–181.
- Churiyah, Y., & M. Pd. (n.d.). Rancangan pembelajaran membaca menulis permulaan. *Academia*, 1–47.
- Iswara, P. D. (2011). Pembelajaran menulis awal di kelas rendah.
- Khodijah. (2023). Peran guru kelas dalam upaya mengembangkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN I Gelanggang Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023. *Skripsi*, 1, 121.
- Maftuhah, S. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas IIB SDN Jakasetia III Bekasi. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i1.5667>
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Muammar. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar*. Mataram: Sanabil.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>

- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80.
- Nurhamsih, Nur., Firman, Mirnawati, & Sukirman. (2019). Peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas II sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50.
- Rachmatini, D., Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, U. I. N. Syarif, & Hidayatullah Jakarta. (2022). Keterampilan menulis permulaan siswa kelas I.
- Rahmah, I. A., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Analisis penggunaan media pembelajaran untuk menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ceria*, 3(4), 2714–4107.
- Rahmawati, M. C., Samino, F. A., Agustian, M., Revaria, N. R., & Ernestya, T. G. (2021). Pengembangan buku siswa membaca menulis permulaan berbasis budaya dengan menggunakan prosedur ADDIE untuk kelas 1 SD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 133–143. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.133-143>
- Rakima, L., Wulandari, S., & La, H. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui bimbingan belajar dari rumah dengan menggunakan media gambar di kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4395>
- Remi, S., Abdussamad, & Utami, S. (2013). Peningkatan keterampilan menulis permulaan menggunakan metode latihan terbimbing di kelas 1 SDN 11 Sandai Kabupaten Ketapang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Riyadi, S. (2018). Pembelajaran menulis permulaan dalam perspektif kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar. *STILISTIKA: Kajian Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(2), 93–108.
- Sinaga, A. A. R. C., et al. (2023). Analisis kemampuan membaca dan menulis di SDN 106812 Bandar Klippa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 100–103.
- Sukma, H., Puspita, L., & Auliya, H. (2023). Keterampilan membaca dan menulis (teori dan praktik). Yogyakarta: K-Media.
- Toni, A., Susilowati, R., & Sartipa, D. (2020). Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Jurnal Griya Cendikia*, 6(2), 130–154.